

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku berasal dari kata "peri" dan "laku". "Peri" berarti cara bertindak, perilaku, atau perbuatan, sedangkan "laku" mengacu pada tindakan, perilaku, atau cara melakukan sesuatu, artinya perilaku mencerminkan bagaimana cara seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu di kehidupan sehari-hari, termasuk segala bentuk kegiatan yang dilakukan individu berdasarkan kebiasaan, norma, atau dorongan tertentu. Pengetahuan, sikap, dan tindakan adalah suatu bentuk perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Perilaku adalah respons atau reaksi seorang individu terhadap rangsangan yang berasal baik dari dalam dirinya maupun dari luar (Irwan, 2017).

2. Bentuk perilaku

Perilaku dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor, jika para ahli lain menyebutnya sebagai Pengetahuan, Sikap, dan Perbuatan, maka Ki Hajar Dewantara mengembangkan pandangan ini dengan konsep yang lebih mendalam, yaitu Kreasi, Rasa, Khalsa atau Kecerdasan, Makna dan Perbuatan. Bentuk perilaku dapat dilihat dari segi pandang respon terhadap rangsangan, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang mengacu terhadap rangsangan dalam bentuk tertutup atau terselubung. Reaksi atau respon terhadap

stimulus ini masih sebatas perhatian, persepsi dan pengetahuan dan kesadaran, sehingga perilaku yang terjadi belum bisa diamati dengan jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap suatu stimulus dalam yang berupa tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus ini terlihat dalam bentuk tindakan dan praktik (Tampubolon dan Sibuea, 2022).

3. Proses pembentukan perilaku

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses. Ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon dan Sibuea, 2022), yang menunjukkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, mereka mengalami 5 proses, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu orang menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu
- b. *Interest* (tertarik), yaitu seseorang yang sudah mulai menunjukkan perhatian atau ketertarikan terhadap suatu rangsangan atau stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). yaitu orang mulai mengevaluasi seberapa baik atau tidak stimulus bagi dirinya sendiri. Ini menunjukkan bahwa sikap responden telah menjadi lebih baik lagi.
- d. *Trial*, responden mulai menguji atau mencoba perilaku baru yang sebelumnya dipertimbangkan.
- e. *Adoption*, subjek menunjukkan perilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap mereka terhadap stimulus. Penerimaan atau adopsi perilaku baru melalui proses seperti ini didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bertahan lama.

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut *Green (dalam Mayasari dkk., 2024)*, perilaku individu atau seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

1. Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang mencakup usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, yang membentuk pandangan dan perilaku individu.
2. Faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam kondisi lingkungan fisik dan aksesibilitas fasilitas kesehatan, yang mempengaruhi kemampuan individu untuk bertindak.
3. Faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang tercermin dalam dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, dan tokoh masyarakat, yang dapat memperkuat atau mengubah perilaku individu.

5. Aspek perilaku

Perilaku kesehatan dibagi menjadi tiga aspek, yaitu pengetahuan kesehatan, sikap terhadap kesehatan, dan praktik atau tindakan kesehatan. Pembagian ini berguna untuk menilai sejauh mana tingkat perilaku kesehatan individu yang menjadi subjek dalam penelitian. Perilaku kesehatan dibedakan ke dalam tiga aspek, yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup pengetahuan seseorang tentang cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan, baik itu kesehatan tubuh atau kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan tentang fasilitas kesehatan, dan pengetahuan tentang cara menghindari kecelakaan.

2) Sikap

Sikap terhadap kesehatan adalah pandangan atau persepsi seseorang tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, seperti persepsi mereka terhadap penyakit menular dan tidak menular, faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, persepsi mereka terhadap fasilitas kesehatan, dan persepsi mereka terhadap menghindari kecelakaan.

3) Praktek atau tindakan

Praktek atau tindakan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau tindakan seseorang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor yang berhubungan atau mempengaruhi kesehatan, tindakan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dan tindakan untuk menghindari kecelakaan (Loppies dan Luluk, 2021).

B. Keterampilan

a. Pengertian keterampilan

Keterampilan merupakan indikator dari kemampuan seseorang. Ini mencakup keterampilan dalam memainkan peran atau menghasilkan karya yang bisa diterima oleh orang lain. Baik dalam menciptakan sesuatu yang bersifat materi maupun non materi, keterampilan tersebut dapat menjadi aset penting untuk mencapai tujuan, setiap kemampuan yang dapat diwujudkan dalam bentuk apa pun menjadi nilai tambah yang mendukung seseorang dalam meraih impiannya (Nasihudin dan Hariyadin, 2021).

b. Macam-macam keterampilan

1. Keterampilan intelektual

Kemampuan analisis atau intelektual adalah kecakapan seseorang atau siswa dalam melakukan pemeriksaan mendalam terhadap suatu kejadian untuk memahami

kondisi yang sebenarnya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menyusun rencana, membuat laporan, merancang program, dan aktivitas lainnya yang bertujuan untuk mengorganisir informasi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang terstruktur (Nasihudin dan Hariyadin, 2021).

2. Keterampilan personal

Keterampilan personal merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk memahami dirinya secara menyeluruh. Hal ini mencakup kemampuan untuk memiliki kesadaran diri atau kemampuan untuk memahami diri sendiri serta cara berpikir yang dimilikinya.

3. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima dengan baik dalam masyarakat bermanfaat untuk diri sendiri serta saling menguntungkan terutama untuk kepentingan umum.

4. Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan komunikasi membutuhkan kemampuan dalam memilih kata dan cara penyampaian yang mudah dipahami oleh lawan bicara. Mengingat pentingnya komunikasi lisan, kemampuan ini perlu dikembangkan sejak dini pada setiap individu.

c. Kriteria keterampilan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Astiari, 2023), menyatakan bahwa penilaian keterampilan atau praktik dilakukan melalui penilaian kinerja, terutama penilaian yang menuntut peserta untuk menunjukkan kemampuan

yang paling spesifik. Nilai-nilai keterampilan yang sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria sangat baik : 80-100
- b. Kriteria baik : 70-79
- c. Kriteria cukup : 60-69
- d. Kriteria perlu bimbingan : <60

C. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah aktivitas membersihkan kotoran atau sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Kegiatan ini, yang sebaiknya dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam, bertujuan untuk mencegah berbagai masalah kesehatan gigi dengan menjaga kebersihan mulut secara rutin (Kusumaningsih, 2023).

2. Tujuan menyikat Gigi

Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak serta sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, sekaligus memijat gusi agar tetap sehat, ada beberapa tujuan menyikat gigi, antara lain yaitu (Kusumaningsih, 2023):

- a) Gigi menjadi bersih dan sehat, yang membuatnya terlihat lebih putih.
- b) Mengurangi risiko terbentuknya karang gigi, gigi berlubang, dan masalah kesehatan mulut lainnya.
- c) Memberikan sensasi kesegaran di dalam mulut.

3. Frekuensi menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi mengacu pada seberapa sering seseorang melakukan aktivitas menyikat gigi yang dapat memperkuat atau mengubah perilaku individu.

Sikat gigi dalam kurun waktu tertentu biasanya dihitung per hari. Pada umumnya dalam kurun waktu 1 X 24 jam, disarankan agar menyikat gigi dilakukan minimal 2 kali sehari yaitu saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Purwaningsih dkk., 2022).

4. Waktu menyikat Gigi

Lama waktu menyikat gigi yaitu dilakukan dalam waktu minimal 2 menit. Penentuan waktu ini tidak sama pada setiap orang terutama pada orang yang sangat memerlukan kontrol plak. Poin penting untuk diperhatikan dalam hal ini adalah, dilakukan secara sistematis supaya tidak ada bagian-bagian gigi yang terlewat dan dapat menyikat seluruh permukaan gigi dengan baik (Kusumaningsih, 2023).

5. Alat dan bahan menyikat gigi

Menurut Astiari (2023), beberapa alat dan bahan yang umum digunakan untuk menyikat gigi yaitu:

a. Sikat gigi

Sikat gigi adalah salah satu alat fisioterapi rongga mulut yang paling umum digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Ada banyak jenis sikat gigi, baik manual maupun elektrik, dalam berbagai bentuk dan ukuran, meskipun ada banyak jenis sikat gigi, penting untuk mempertimbangkan seberapa baik sikat gigi itu membersihkan gigi dan mulut.

Sikat gigi yang ideal secara umum memiliki beberapa syarat :

- 1) Pegangannya harus nyaman dan aman, dan pegangannya harus lebar dan cukup tebal.
- 2) Ukuran kepala sikat gigi tidak boleh terlalu besar, untuk dewasa 25-29 mm x 10 mm, anak 15-24 mm x 8 mm, gigi geraham kedua 20 mm x 7 mm, dan balita 18 mm x 7 mm.

3) Desain sikat gigi harus memungkinkan penggunaan yang efisien tanpa merusak jaringan lunak atau keras.

b. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama dengan sikat gigi untuk membersihkan an memoles permukaan gigi, ini juga memberikan sensasi nyaman di mulut karena aromanya yang menyegarkan. Penggunaannya cukup dengan mengoleskan pasta sebesar biji jagung pada bulu sikat gigi.

c. Gelas kumur

Gelas kumur berfungsi untuk membilas mulut setelah menyikat gigi menggunakan pasta gigi. Sebaiknya gunakan air matang, atau setidaknya pastikan air yang digunakan bersih dan jernih.

d. Cermin

Cermin tidak hanya dapat digunakan untuk melihat permukaan gigi apakah terdapat plak saat menyikat, tetapi juga dapat digunakan untuk melihat area gigi yang belum disikat.

6. Cara menyikat Gigi

Menurut Kencana (2024), menyatakan bahwa tahap-tahap menyikat gigi yang benar, yaitu :

- a. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi, kemudian oleskan pasta sebesar biji jagung pada permukaan bulu sikat.
- b. Menyikat gigi di bagian depan rahang atas dan bawah dengan gerakan naik turun (ke atas dan ke bawah) sedikit memutar sebanyak minimal delapan kali.
- c. Sikat permukaan gigi bagian pengunyahan rahang atas dan bawah menggunakan gerakan maju mundur, dengan minimal delapan gerakan untuk setiap permukaan.

- d. Menyikat permukaan gigi bagian belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan menyikat dari arah gusi menuju arah tumbuhnya gigi.
- e. Menyikat permukaan gigi bagian belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari gusi ke arah tumbuhnya gigi.
- f. Menyikat permukaan gigi yang menghadap pipi dengan gerakan naik turun yang sedikit memutar.

7. Teknik menyikat gigi

Menurut Putri (dalam Fatimah, 2020), menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat 6 teknik gerakan dalam menyikat gigi, teknik-teknik tersebut antara lain :

a. Teknik *vertikal*

Teknik *vertikal* adalah teknik menyikat gigi dengan gerakan ke atas dan ke bawah saat rahang atas dan bawah dalam posisi tertutup. Gerakan ini digunakan untuk membersihkan permukaan gigi yang menghadap ke bukal atau labial. Sementara itu, untuk membersihkan permukaan gigi yang menghadap ke lingual atau palatal, gerakan ke atas dan ke bawah dilakukan saat mulut dalam keadaan terbuka. Namun, teknik ini memiliki kelemahan, yaitu jika tidak dilakukan dengan benar, dapat menyebabkan resesi gusi yang membuat bagian akar gigi terlihat.

b. Teknik *horizontal*

Teknik *horizontal* adalah teknik menyikat gigi dengan gerakan ke depan dan ke belakang pada permukaan bukal dan lingual, dalam teknik ini bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan labial, bukal, palatal, lingual, dan oklusal, yang dikenal sebagai metode *scrub brush*. Teknik ini mudah dilakukan dan cocok dengan bentuk anatomi permukaan kunyah gigi.

d. *Roll* teknik (modifikasi stillman)

Teknik roll adalah teknik menyikat gigi yang sederhana, sangat dianjurkan, efisien, dan mampu menjangkau seluruh area mulut. Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi dengan posisi menjauh dari permukaan oklusal, sedangkan ujung bulu sikat diarahkan ke akar gigi. Gerakan dilakukan perlahan melalui permukaan gigi, sehingga bagian belakang kepala sikat bergerak mengikuti lengkungan gigi ketika bulu sikat melewati mahkota gigi, posisinya hampir tegak terhadap permukaan enamel. Gerakan ini diulangi hingga 12 kali untuk memastikan semua area terjangkau. Teknik ini efektif untuk memijat gusi sekaligus membersihkan sisa makanan yang terselip di area interproksimal.

e. *Vibratory* teknik

Memiliki 2 cara yaitu :

1) *Charter's* teknik

Pada permukaan bukal dan labial, sikat gigi dipegang dalam posisi horizontal. Ujung bulu sikat diletakkan pada permukaan gigi dengan sudut 45° di sekitar area leher gigi. Tekanan diberikan pada leher gigi dan sela-sela gigi, diikuti dengan getaran minimal 10 kali untuk setiap area dalam mulut. Gerakan memutar dilakukan terlebih dahulu untuk membersihkan mahkota gigi. Metode ini efektif untuk menghilangkan plak di sela-sela gigi, terutama pada pasien dengan perawatan orthodontic cekat atau pengguna gigi tiruan permanen.

2) *Bass* teknik

Teknik ini difokuskan untuk membersihkan area saku gusi tanpa memberikan pijatan pada tepi gusi. Sikat gigi yang digunakan sebaiknya memiliki bulu yang

lembut, dan teknik ini biasanya direkomendasikan untuk pasien setelah menjalani tindakan operasi.

f. *Fone's* teknik atau teknik sirkuler

Sikat dengan gerakan melingkar dengan sikat gigi diletakkan pada sudut 45° terhadap permukaan gigi. Gerakan yang diaplikasikan adalah memutar sikat dengan pola melingkar kecil pada seluruh permukaan gigi. Lakukan gerakan ini pada bagian bukal dan lingual dari gigi geligi. Teknik ini digunakan untuk meniru bagaimana makanan masuk ke mulut saat mengunyah, karena mudah digunakan teknik ini disarankan untuk digunakan anak-anak.

g. Teknik fisiologis

Teknik ini menggunakan sikat gigi dengan bulu lembut, dengan gerakan menyikat dari arah mahkota gigi menuju gusi.

8. Cara menyimpan sikat gigi

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia sebagaimana dijelaskan (dalam Asiani dan Arie, 2024), bagaimana cara merawat sikat gigi yang benar, yaitu:

- a) Setelah digunakan, bersihkan sikat gigi dengan air mengalir untuk menghilangkan pasta gigi atau sisa makanan yang menempel.
- b) Untuk mempercepat pengeringan, letakkan sikat gigi dengan posisi tegak setelah dibersihkan.
- c) Ganti sikat gigi setiap dua hingga tiga bulan karena bulu sikat sudah tidak efektif lagi dan dapat menyebabkan iritasi pada gusi.

9. Akibat tidak menyikat gigi

Menurut Astuti (dalam Prabowo, 2024), akibat dari tidak menyikat gigi adalah sebagai berikut:

a. Bau mulut

Seseorang yang mengalami bau mulut yang tidak sedap karena sisa makanan yang membusuk di mulut mereka saat berbicara dengan orang lain dikenal sebagai bau mulut.

b. Karang gigi

Karang gigi adalah jaringan keras yang melekat pada gigi yang terbuat dari mineral yang dapat menyebabkan iritasi pada gusi dan menyebabkan gigi goyang, gigi dapat mengiritasi gusi dan menyebabkan peradangan dan membuat gigi goyang.

c. Gusi berdarah

Salah satu penyebab gusi berdarah adalah kurangnya kebersihan gigi yang menyebabkan plak terbentuk di permukaan gigi dan gusi, yang disebabkan oleh bakteri yang hidup di plak tersebut, yang menyebabkan radang gusi yang mudah berdarah.

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang terjadi akibat adanya bakteri di permukaan gigi yang membentuk plak dan menghasilkan asam. Asam ini merusak lapisan luar gigi secara bertahap, sehingga terbentuk lubang atau karies pada gigi.

D. Penyuluhan

a. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan merupakan upaya terencana dan terarah untuk mendorong individu atau kelompok masyarakat untuk mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan kesehatan gigi mereka menjadi perilaku baru yang lebih menguntungkan (Tauchid dkk., 2016).

b. Tujuan penyuluhan

Tujuan penyuluhan yaitu untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang ideal. Tentu saja, perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus untuk mencapai derajat kesehatan yang ideal, oleh karena itu pencapaian target dikelompokkan menjadi tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (Tauchid dkk., 2016).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyuluhan

Faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan, yaitu peran pemateri, materi yang disampaikan, media yang digunakan, metode penyuluhan, serta karakteristik sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak hanya bergantung pada satu aspek saja tetapi pada kombinasi dari semua faktor tersebut, yang harus saling mendukung agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku sasaran (Muniroh, 2019).

d. Metode penyuluhan

Menurut (Tauchid dkk., 2016), pemilihan metode yang tepat selama proses penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran. Pemilihan metode ini perlu disesuaikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, dengan memahami sasaran serta tujuan utama, penyuluhan bisa menggunakan metode yang paling tepat. Maka dari itu metode yang ingin digunakan adalah metode demonstrasi.

a. Metode demonstrasi

1) Pengertian

Demonstrasi adalah metode penyuluhan dengan menyajikan informasi atau ide secara terstruktur, yang dirancang dengan cermat untuk menunjukkan cara melaksanakan suatu tindakan, prosedur, atau adegan tertentu. Metode ini memberikan contoh nyata sehingga peserta dapat memahami langkah-langkah pelaksanaannya dengan lebih jelas. Demonstrasi ini dilengkapi dengan alat peraga dan sesi tanya jawab. Biasanya, metode ini diberikan pada kelompok kecil agar interaksi lebih efektif.

2) Tujuan

- a. Menunjukkan kepada kelompok sasaran langkah-langkah dalam melakukan suatu prosedur dengan benar, misalnya cara membersihkan gigi secara tepat, termasuk alat dan bahan yang digunakan, serta bentuk dan tipe yang sesuai.
- b. Meyakinkan kelompok sasaran bahwa metode atau teknik baru tersebut dapat diterapkan oleh setiap orang.
- c. Mendorong minat peserta untuk belajar dan mencoba sendiri prosedur yang diperagakan. Biasanya menunjukkan cara-caranya atau teknik yang baru.

3) Keuntungan

- a. Menggunakan metode demonstrasi, penerimaan kelompok sasaran terhadap materi penyuluhan menjadi lebih efektif dan mendalam, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih baik. Terlebih lagi, ketika peserta berpartisipasi secara aktif dalam demonstrasi, pengalaman mereka akan lebih berkesan, selain itu metode ini mengurangi potensi kesalahan dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan, karena persepsi yang diperoleh dari pengamatan langsung jauh lebih jelas.

- b. Penggunaan benda nyata dalam proses penyuluhan dengan metode demonstrasi menambah minat peserta untuk memahami lebih rinci dan mendalam.
- c. Demonstrasi dapat diulang dan dicoba oleh peserta untuk memperkuat pemahaman.
- d. Dengan melihat demonstrasi, masalah atau pertanyaan dapat diselesaikan.

4) Kerugian

- a. Demonstrasi menjadi kurang efektif jika alat atau benda yang diperagakan terlalu berat, rumit, atau terbatas jumlahnya, sehingga hanya beberapa peserta dapat mencobanya secara langsung.
- b. Jika bendanya kecil, hanya peserta yang berada dekat dengan penyaji yang dapat melihatnya dengan jelas.
- c. Metode ini kurang cocok untuk kelompok sasaran yang banyak

5) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penyuluhan dengan metode demonstrasi agar tujuan tercapai secara optimal, beberapa tahap penting perlu diikuti, yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Rumuskan dengan jelas tujuan yang ingin capai.
 - 2) Menyusun materi yang akan disampaikan dalam demonstrasi.
 - 3) Menyusun garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
 - 4) Menentukan kelompok sasaran secara tepat.
 - 5) Memastikan jumlah peserta memungkinkan agar demonstrasi dapat terlihat dengan jelas.
 - 6) Memilih alat peraga atau bahan yang sesuai dan menarik untuk demonstrasi.

- 7) Melakukan pengecekan ulang atas seluruh persiapan dan peralatan yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

- 1) Menciptakan suasana yang akrab dengan sikap ramah dan dapat dipercaya.
- 2) Menjelaskan materi demonstrasi, memperkenalkan alat beserta bagian-bagiannya, serta menunjukkan cara penggunaan atau penerapannya.
- 3) Menekankan hal-hal yang penting dengan cara mengulang-ulang.
- 4) Memberikan kesempatan bagi sasaran untuk bertanya dan menjawab.
- 5) Mengizinkan peserta untuk mengulang atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.
- 6) Menata tempat sehingga semua peserta dapat melihat dan meraba atau mencoba langsung.
- 7) Menempatkan alat-alat yang akan digunakan di lokasi yang mudah terlihat oleh semua peserta.

Selain metode demonstrasi terdapat juga berbagai metode penyuluhan yang lain, metode tersebut antara lain:

b. Ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode penyuluhan yang bertujuan memberikan penjelasan atau informasi secara lisan kepada sekelompok pendengar.

c. Simulasi

Simulasi adalah metode penyuluhan yang memungkinkan sasaran belajar dengan berlatih keterampilan secara langsung dalam situasi yang meniru kondisi nyata.

d. Curah pendapat

Dari segi makna, kata "curah" berarti memindahkan sesuatu dengan deras, sedangkan "pendapat" adalah ungkapan hasil pemikiran. Maka, pengendalian curah pendapat dapat diartikan sebagai penyampaian atau pemberian pendapat, gagasan, atau ide secara spontan dan cepat.

e. Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyuluhan dengan cara interaksi antara sasaran dan penyuluh yang melibatkan pertanyaan dan jawaban terkait topik tertentu, bertujuan untuk mencapai pemahaman dan tujuan pembelajaran bersama.

E. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian anak sekolah dasar

Anak sekolah dasar merupakan anak yang berada dalam tahap kehidupan yang mengalami banyak perubahan drastis, baik secara mental maupun fisik. Usia anak SD yaitu berkisar antara 6 hingga 12 tahun. Saat mendekati masa masuk SD, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan berpikir, bertindak, dan merespons pengaruh sosial yang lebih kompleks. Pada tahap ini, mereka umumnya masih bersifat egosentris (berpusat pada diri sendiri), dengan dunia mereka terbatas pada lingkungan rumah, keluarga, dan taman kanak-kanak (Suroto, 2024).

2. Karakteristik anak sekolah dasar

Karakter merupakan sifat, ciri, atau keunikan yang menjadi identitas khas seseorang, terbentuk melalui pengaruh lingkungan dan pengalaman hidup sehari-hari. Anak-anak pada usia pendidikan dasar menunjukkan beberapa karakteristik yang menonjol (Widiyani dkk., 2024), antara lain:

1. Senang dengan kegiatan bermain
2. Senang bergerak
3. Senang bekerja sama dalam kelompok
4. Senang mempraktikkan hal-hal baru secara langsung.